BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan metodanya, penelitian ini termasuk penelitian *expost facto,* (Sugiyono, 2010:25). Penelitian *expost facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Dalam hal ini yang diteliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan tingkat explanasi penelitian ini termasuk penelitian asosiatif hubungan (Sugiyono,2010:55) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini agar dapat memberi penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah Komite Audit yang diukur dengan jumlah rapat atau pertemuan komite audit yang dilakukan komite audit perusahaan, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity* dan Ukuran perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu pengetahuan dan pemahaman yang dapat berguna untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dari keterlambatan pelaporan keuangan sedangkan hubungan yang ada pada permasalahan penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat, dimana terdapat variabel yang mempengaruhi (*independent*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent*).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2017 (Sugiyono,2014:115). Populasi pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan periode tahun 2017 berjumlah 48 perusahaan. Adapun populasi perusahaan sub sektor *property and real estate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian.

No.	Kode	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darma Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forzaland Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk

25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Properti Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamos Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

(www.saham.ok.com).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subset dari populasi (Sugiyono, 2014:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan mempertimbangkan (*purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010:122).

Adapun tabel nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
3	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
4	BKSL	Sentul City Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	COWL	Cowell Development Tbk
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk
8	DILD	Intiland Development Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	ELTY	Bakrieland Development Tbk
11	EMDE	Megapolitan Development Tbk
12	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
15	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
16	MDLN	Modernland Realty Tbk
17	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk
19	NIRO	Nirvana Development Tbk
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : (www.Saham.ok.com) data diolah.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini memakai data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mendapatkan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen – dokumen dan data – data yang dibutuhkan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke OJK.

Data – data tersebut di peroleh di www.idx.co.id yang merupakan website/situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai penelitian mengenai pengaruh komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, adapun variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini dan cara pengukurannya yaitu :

3.4.1. Variabel independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan nya atau timbul nya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit (X_1) *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3). Berikut penjelasan dan skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel.

1. **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang membantu tugas dewan komisaris dalam mengawasi dewan direksi/manajemen perusahaan serta memastikan laporan keuangan dilaporkan sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan paling sedikit setiap 3 bulan dalam satu tahun. Pertemuan komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh komite audit dalam satu tahun (Salipadang, Jao & Beauty, 2017).

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Pertemuan\ atau\ Rapat\ dalam\ setahun.$$

2. ***Leverage***

Leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio. Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total nilai hutang dengan modal sendiri (Ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan (Toding & Wirakusuma, 2013).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak yang menunjukkan total asset perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber – sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hendratni, Nawasiah & Indriati, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *log total asset.*

$$Size = Ln(Total\ Asset)$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan jangka waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan jarak pelaporan informasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*. Peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur pada oleh Bapepam-LK pada Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan

Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Bapepam-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana perusahaan harus melaporkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan, harus disampaikan kepada Bapepam-LK (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan (Azhary & Nuryatno, 2019). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya diberi angka 0.

Tabel 3.4. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	**Definisi**	**Indikator**	**Skala**
Komite Audit (X1)	Komite audit adalah komite yang membantu tugas dewan komisaris dalam mengawasi dewan direksi/manajemen perusahaan serta memastikan laporan keuangan dilaporkan sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya.	Jumlah Pertemuan atau Rapat Komite Audit dalam satu tahun.	Nominal

Leverage (X2)	*Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio. Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total nilai hutang dengan modal sendiri (Ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan menunjukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.	Size = *Ln* (Total Assets)	Rasio
Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan jangka waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan jarak pelaporan informasi.	Tepat waktu menyampaikan laporan keuangan (sebelum tgl 1 april) di berikan skor = 1, Terlambat menyampaikan laporan keuangan (sesudah tgl 31 maret) diberi skor = 0.	Nominal

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Cara untuk mengolah data pada penelitian ini dilakukan dengan komputer dan diolah dengan perangkat lunak pengolahan data yaitu *Eviews* versi 10. Dalam hal ini diharapkan agar penelitian yang dianalisis dan di uji dapat menghasilkan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang di teliti.

3.5.2. Penyajian Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

3.5.3. Alat Analisis Data

3.5.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono,2014:206). Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel. Pada penelitian ini variabel yang akan di uji yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, Komite Audit, *Leverage* dan ukuran perusahaan.

3.5.3.2. Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah kumpulan data pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian, sedangkan *cross section* adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian tertentu.

3.5.3.3. Pemilihan Model Regresi

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect.* Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk menestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
2. Model *Fixed Effect.* Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan. Tetapi intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengansumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).
3. Model *Random Effect.* Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.3.4. Analisis Model Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model *common effect* dengan *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

a. Jika nilai prob dari *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-square* < 0,05 maka model regresi yang tepat untuk dipilih adalah *fixed effect* dari pada *common effect.*
b. Jika nilai prob dari *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-square* > 0,05 maka model regresi yang tepat untuk dipilih adalah *common effect* dari pada *fixed effect.*

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

a. Jika Nilai prob dari *chi-squares* hitung > *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* < 0,05, maka H0 ditolak dan memilih *fixed effect* dari pada *random effect.*
b. Jika nilai *chi-squares* hitung < *chi-squares* tabel atau nilai probibabilitas *chi-squares* > 0,05, maka H0 diterima dan memilih *random effect* dari pada *fixed effect.*

3.5.3.5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang tersubsidi normal (Ghozali,2017:145). Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa model yaitu *histogram residual, kolmogrov, smirnov, skewness, kurtosis,* dan *jarque-bera*.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *jaque-bera* (JB Test) jika p-*value* lebih kecil dari α, maka data tidak terdistribusi normal. Namun, hal itu dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 data, karena sesungguhnya pelanggaran asumsi normal tidak seserius pelanggaran pada asumsi-asumsi lain.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan pengganggu periode t-1 (Ghozali,2017:121).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan metode grafik, *durbin-waston, run* dan *lagrange multiplier.* Uji autokorelasi dengan Uji *Ladrange Multipier* (LM Test) adalah alternative yang digunakan jika menggunakan *eviews.* Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan metode *Lagrange Multipier* adalah :

a. Jika nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.
b. Jika nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* < 0,05 maka terdapat autokorelasi.

3. Uji *Heteroskedatisitas*

Uji *heteroskedatisitas* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak (Ghozali,2017:85). Metode yang digunakan untuk mendeteksi *heteroskedatisitas* yaitu dengan metode grafik, *park, glesjer,* korelasi *spearman, goldfeld-quandt,* dan *white.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *goldfeld-quandt.* Pengambilan keputusan metode *goldfeld* adalah :

a. Jika nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* > 0,05 maka tidak terdapat *heteroskedatisitas*.
b. Jika nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* < 0,05 maka terdapat *heteroskedatisitas*.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan antara hubungan linear diantara variabel bebas (Ghozali,2017:71). Akibat dari adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode korelasi berpasangan lebih bermanfaat dalam uji multikolinearitas karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan lebih mengetahui secara jelas variabel apa saja yang mempunyai korelasi kuat. Penilaian untuk uji multikolinearitas adalah :

a. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
b. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0,85 maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.3.5.1. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

1) Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk meneliti keadaan variabel terkait, bila variabel bebas nya dimanipulasi (Sugiyono,2015:277).

Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi menentukan hasil penelitian. Jika koefisien β bernilai positif maka dapat diartikan pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terkait, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien β bernilai negatif maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas maka akan mengakibatkan penurunan variabel terkait.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
α	=	Konstanta
$\beta_1 ... \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Komite Audit
X_2	=	*Leverage*
X_3	=	Ukuran Perusahaan

e = *Error*

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Penilaian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

a. Uji F, berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :

1. Nilai F hitung > F tabel atau nilai prob F-statistik < 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
2. Nilai F hitung < F tabel atau nilai prob F-statistik > 0,05 maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

b. Uji t, berguna untuk menguji koefisien regresi secara individu. Keputusannya adalah :

1. Nilai t hitung > t tabel atau nilai prob t-statistik < 0,05, maka artinya secara individu variabel bebas mempengaruhi variabel terkait.
2. Nilai t hitung < t tabel atau nilai prob t-statistik > 0,05, maka artinya secara individu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terkait.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebuah model dapat dikatakan baik jika R^2 mendekati satu 1 dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model dikatakan kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.